

**ANALISIS PENGGUNAAN ASET DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT.ARPENI PRATAMA**

OCEAN LINE

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Perpajakan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : IRMA

NPM : 1405170776

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMA
NPM : 1405170776
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, September 2019
Saya yang menyatakan



IRMA

IRMA
NPM.1405170776



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari senin, Tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : IRMA
NPM : 1405170776
Program Studi : AKUTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN ASET DALAM MENINGKATKAN PROEFIBILITAS PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Elizar Sihambela, SE, M.Si)

PENGUJI II

(Siti Aisyah Siregar, SE, M.AK)

Pembimbing

(NURWANI, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H.JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IRMA
N.P.M : 1405170776
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN ASET DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

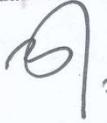
Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

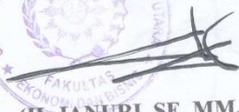

(NURWANI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IRMA
N.P.M : 1405170776
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Alamat : JL. KAPTEN MUKHTAR BASRI AMPERA VIII NO.35 MEDAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN ASET DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12 Februari 2019	- Bab IV Perbaiki Tabelnya - Tambahkan Teori nya di BAB IV - Tambahkan artikel dari sekop arskanya - Perbaiki kesimpulan dan saran - Perbaiki Daftar Pustaka - Penulisan dan Pengaitikan	7 7 7 7 7	
30 Mei 2019	- Tambahkan Deskripsi objek Penelitian - Tambahkan teori di Pembahasan - Perbaiki kesimpulan dan saran - Penulisan dan Pengaitikan	7 7 7	
02 Agustus 2019	- Perbaiki kesimpulan dan saran - Penulisan & Pengaitikan	7 7	
05 Agustus 2019	AEC sidang Skripsi	7 7	

Medan, Agustus 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(NURWANI, SE, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

ABSTRAK

Irma (1405170776) Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui perkembangan penggunaan aset yang diukur dengan perputaran aktiva dalam mengukur profitabilitas pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa penggunaan aset belum dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA karena setiap alat ukur penggunaan aset seperti perputaran aktiva, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran modal kerja mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Dari hasil analisis data pada laporan keuangan maka dapat dilihat nilai ROA mengalami penurunan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line disebabkan oleh menurunnya jumlah piutang perusahaan, menurunnya jumlah persediaan, pendapatan yang dihasilkan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan dan penggunaan aset yang mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya total asset pada setiap elemen-elemen aset perusahaan, seperti aset lancar dan aset tidak lancar.

Kata Kunci :Penggunaan Asset, Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis Penggunaan Aset Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt.Arpeni Pratama Ocean Line.”**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Khalik** dan Ibunda **Faridah Hanum** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Syafirda Hani SE, M.Si.**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf pegawai PT. Pertani Medan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018

IRMA
1405170776

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB IILANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teori	7
1. Profitabilitas	7
a. Pengertian Profitabilitas	7
b. Faktor-Faktor Profitabilitas	7
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	9
2. Aset	11
a. Pengertian Aset	11
b. Jenis-jenis Aset	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset.....	13
3. Rasio Aktivitas	14
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	14
b. Manfaat Rasio Aktivitas	14
c. Faktor-Faktor Rasio Aktivitas.....	15
d. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	17
4. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kerangka Berfikir	20
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Defenisi Operasional.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24

D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	25

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Total Assets dan Laba Bersih	3
Tabel III.1	Waktu Penelitian	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	23
-------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapat keuntungan yang maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut.

Kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba agar dapat bertahan dan memiliki daya saing yang kuat. Upaya untuk menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari penggunaan aset perusahaan secara efektif, karena penggunaan aset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya adalah rasio aktivitas.

Setiap aktivitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio

pemanfaatan aset mengaitkan penjualan dengan berbagai kategori aset yang dimiliki perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2013, hal.47).

Analisis penggunaan aset (*asset utilization*) terkait erat dengan analisis profitabilitas (Subramanyam dan Wild, 2013, hal.47). Rasio keuangan yang membandingkan jumlah neraca dan laporan laba rugi menyajikan informasi tentang keseluruhan profitabilitas perusahaan dan seberapa efisien aset telah digunakan (Stice dan Skousen, 2012, hal.146).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir: 2012, hal. 172). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal (Sartono: 2013, hal.118). Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya dengan efektif. Semakin efektif dalam memanfaatkan aset semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Rasio aktivitas terdiri dari : Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, perputaran persediaan (Kasmir, 2012, hal.175).

Setiap aktivitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio

pemanfaatan aset mengaitkan penjualan dengan berbagai kategori aset yang dimiliki perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2012, hal. 47).

Stice dan Skousen (2009, hal.147)Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya maka aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan profit atau keuntungan bagi perusahaan.

Laba merupakan sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan pendapatan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses pendapatan selama periode tertentu (Soemarso, 2014, hal.245).

Laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien yang baru dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap aktiva tersebut. Aktivitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas (Sitce dan Skousen, 2013, hal.146).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif (Brigham dan Houston, 2012, hal.89).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).

PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) beroperasi dalam menyediakan jasa transportasi produk kayu melalui kapal pembawa kayu tunggal, untuk menyediakan jasa pengiriman yang efisien dan fleksibel untuk berbagai kargo curah kering dan muatan cair, serta untuk menyediakan jasa keagenan, bongkar muat, penyewaan kapal dan jasa pengelolaan kapal.

Berikut ini adalah data tentang penggunaan aset dan profitabilitas pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line dalam kurun waktu 2012-2017.

Tabel 1.1
Data Penggunaan Aset Dan Profitabilitas Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tahun 2012-2017

No	Tahun	Perputaran Aktiva	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aset Tetap	Perputaran Modal kerja	ROA
1	2012	39,13	64,88	11,58	0,49	0,66	-23,94
2	2013	42,68	55,17	9,86	0,52	0,65	-37,46
3	2014	44,38	84,35	9,58	0,53	0,65	1,10
4	2015	41,44	477,86	16,72	0,50	0,62	-48,92
5	2016	36,16	321,06	16,92	0,44	0,57	-17,38
6	2017	33,93	128,27	6,07	0,57	0,97	-22,42

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data diatas dilihat pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 perputaran aktiva mengalami kenaikan yang diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 perputaran aktiva mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sementara menurut Subramanyam dan Wild (2013, hal. 47) Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset*.

Dari data diatas dapat dilihat pada tahun 2015 sampai dengan 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sementara menurut Brigham dan Houston (2014, hal.84) jika

perusahaan meningkatkan jumlah persediaan sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan rasio keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola persediaan yang diperoleh dari pendapatan secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya *return on asset*.

Dari tabel I.1 pada 2013 sampai dengan 2014 perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti kenaikan *Return On Asset*(ROA) sedangkan pada tahun 2014 sampai 2016 perputaran piutang mengalami kenaikan yang diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) sementara menurut Gitusudarmo (2013, hal.82) “Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan ROA semakin baik”.

Dari tabel I.1 nilai perputaran aset tetap pada tahun 2012 sampai 2013 dan 2016 sampai 2017 perputaran aset tetap mengalami kenaikan diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 perputaran Aset tetap mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sementara menurut Syamsuddin (2012, hal.255) Aktiva tetap juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi dan kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan. Banyak perusahaan menginvestasikan dananya dalam aktiva tetap, guna meningkatkan ROA.

Dari tabel diatas perputaran modal kerja dari tahun 2012-2017 tidak dapat meningkatkan nilai ROA sementara menurut Santoso(2013, hal.89) Semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang

disediakan oleh pemilik sehingga akan mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada peningkatan nilai profitabilitas.

Peneliti melakukan penelitian di PT. Arpeni Pratama Ocean Line karena perusahaan ini sudah berkembang dengan pesat dan memiliki layanan pengiriman yang dirancang secara aman dan terpercaya untuk memastikan kargo ditangani dengan penuh ketelitian.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dengan judul“ **Analisis Penggunaan Aset Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line** “.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran aktiva mengalami kenaikan yang diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) dan perputaran aktiva mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *ReturnOn Asset* (ROA)
2. Perputaran persediaan mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA)
3. Perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti kenaikan *Return On Asset* (ROA) dan perputaran piutang mengalami kenaikan yang diikuti penurunan *ReturnOn Asset* (ROA)
4. Perputaran aset tetap mengalami kenaikan diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 perputaran aset tetap mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA)

5. Pada tahun 2015 sampai 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sedangkan pada tahun 2016 sampai 2017 perputaran modal kerja mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*(ROA)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana penggunaan aset dalam mengukur profitabilitas pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line?
2. Apa yang menyebabkan penggunaan aset dan profitabilitas mengalami penurunan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penggunaan aset dalam mengukur profitabilitas pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis yang menyebabkan penggunaan aset dan profitabilitas mengalami penurunan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmupengetahuan khususnya dalam hal penggunaan aset dalam mengukur profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan sehingga dapat lebihmemperhatikan dan mengetahui dalam membuat perencanaan dankebijakan yang tepat terhadappenggunaan aset.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam meneliti masalah yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal.89) Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif.

Menurut Munawir (2015, hal.33) mengatakan bahwa “*profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015, hal.22) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012, hal.58):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan

profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aset lancar dibagi dengan hutang lancar.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Lumbantoruan (2014, hal.418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu: margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

1) Margin laba bersih

Menurut Lukman Syamsuddin (2013, hal.62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2014, hal.148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (operating income) dengan penjualan.

2) Margin Laba Kotor

Menurut Ridwan (2012, hal.121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

3) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012, hal.207) Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

4) Return on Total Asset (ROA)

Menurut Lukman Syamsuddin (2014, hal.63) mengatakan bahwa “ *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan”.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2013, hal.89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2013, ,hal.89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2014, hal.123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2013, hal.41)

2. Aset

a. Pengertian Aset

Menurut Yusuf (2012, hal.28) Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Pihak yang menyediakan sumber pembelanjaan mempunyai hak klaim terhadap aset perusahaan.

Menurut Sugiri (2014, hal.137) Aset adalah kekayaan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2013, hal.91) Aset atau aktiva adalah Produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu perusahaan, baik berupa harta benda (properti), hak atau suatu tuntutan terhadap aset maupun jasa yang dimiliki.

Dari pengertian beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktiva merupakan semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom aset salah satunya adalah gedung atau bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu miliar rupiah, maka aset yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu.

b. Jenis-Jenis Aset

Menurut Danang Sunyoto (2013, hal.124) aset dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset Lancar (*Current Assets*), yaitu kas dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau selama satu siklus kegiatan normal perusahaan. Termasuk dalam aset lancar antara lain adalah kas dan piutang usaha

2. Investasi Jangka Panjang

Investasi Jangka Panjang, merupakan bentuk penyertaan di perusahaan lain dalam jangka panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tidak tetap (dividen).

3. Aset Tetap Berwujud (*Fixed Assets*)

Aset Tetap Berwujud (*Fixed Assets*), adalah sumber-sumber ekonomis yang berwujud yang cara memperolehnya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dulu. Contoh dari aset tetap berwujud adalah kendaraan dan tanah

4. Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*), yang termasuk di dalam aset tidak berwujud antara lain hak paten.

5. Aset Lain-Lain

Aset Lain-lain, adalah aset-aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap berwujud dan aset tetap

tidak berwujud. Contoh dari aset lain-lain misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset

Menurut Martini (2012, hal. 286) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset yaitu :

1. Prakiraan daya pakai dari aset yang bersangkutan, Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada prakiraan kapasitas atau kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu
2. Prakiraan tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (shift) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur).
3. Keuangan teknis dan keusangan komersial, yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.
4. Pembatasan penggunaan aset, karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan. Sehubungan dengan sewa.

3. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal.172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2013, hal.45) “Analisis Kinerja Keuangan” Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Menurut Syahrial (2012, hal.31) Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

Dari pengertian beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

b. Manfaat Perputaran Aset

Menurut Brigham dan Houston (2013, hal.100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan

mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

1) Tingkat Perputaran Piutang

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut **Munawir (2012, hal.75)** mengatakan bahwa: **“Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”**.

Menurut **Warren Reeve (2013, hal.407)** perputaran piutang adalah **“Usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”**.

Menurut **wild (2012, hal.42)** Rasio perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Menurut **Niswonger(2000, hal.337)** Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana dengan ketentuan kredit, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12 kali dalam setahun.

Dari definisi dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat

perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \text{Jumlah Piutang} / 2$$

2) Perputaran Persediaan

Menurut Darsono dan Ashari (2012, hal.60), menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan menurut Kasmir (2012, hal.65) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \text{Jumlah Persediaan} / 2$$

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut :

“Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan

penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Mamduh M. Hanafi, 2013, hal.81)

Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) Adalah : “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2012, hal.75)

Adapun rumus untuk menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

4) Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah modal kerja. Formulasi dari Working Capital Turnover (WCT) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

5) Perputaran Aset Tetap

Pengukuran efisiensi pengelolaan aset tetap dapat menggunakan analisis perputaran aset tetap sebagai alat ukurnya. Dalam melakukan penilaian terhadap analisis perputaran aset tetap dapat digunakan rumus :

$$\text{Perputaran Aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset tetap}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Rizanal Akbar Assofi dan Syafrida Hani (2017)	Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas Pt Perusahaan Gas Negara(Persero) Tbk Medan	Penggunaan Aset, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas	Penurunan rasio aktivitas cenderung disebabkan peningkatan aset perusahaan seperti piutang usaha, aset tetap, total aset dan kas perusahaan yang cukup besar setiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan pendapatan yang maksimal setiap tahunnya, walaupun perusahaan tetap dapat menjaga kestabilan pendapatannya yang terus meningkat setiap tahunnya	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 19, No. 1, Juni 2017
2	Nola Rektasiwi Okila (2016)	Efektivitas Pengelolaan Aset Dalam Meningkatkan Profitabilitas	Perputaran Aset dan Profitabilitas	kondisi rasio profitabilitas koperasi tahun 2011- 2016 mengalami kenaikan, KUDI “Karya Bhakti” mengalami kenaikanI dalam pengefektifan penggunaan asetI dalam menghasilkanI laba	Jurnal Akuntansi Vol. 40 No.1 November 2016

Lanjutan Tabel II.1

3	Elina Dewi Rachmatika (2015)	Analisis Penggunaan Akitva Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas	Perputaran Aset dan Profitabilitas	Perhitungan pada rasio aktivitas juga mengalami fluktuatif, akan tetapi pada rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutangnya masih sangat rendah. Berdasarkan proyeksi perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rasio keuangan perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang baik.	Jurnal Ekonomi Vol. 27 No. 1 Oktober 2015
4	Akhmaddan Helmi Muslim Nur(2014)	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	Perputaran Total Aset dan Pertumbuhan Laba	Perputaran Aset. Sedangkan kedua rasio aktivitas yaitu Perputaran Total Aset, Perputaran Persediaan masih Dapat meningkatkan pertumbuhan laba.	Jurnal Penelitian Keuangan Vol. 01 No. 02

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Arpeni Pratama Ocean Line, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Laporan keuangan memiliki cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani ke pentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bahkan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan.

Laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien yang baru dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih terhadap aktiva tersebut.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif (Brigham dan Houston, 2012, hal.89).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).

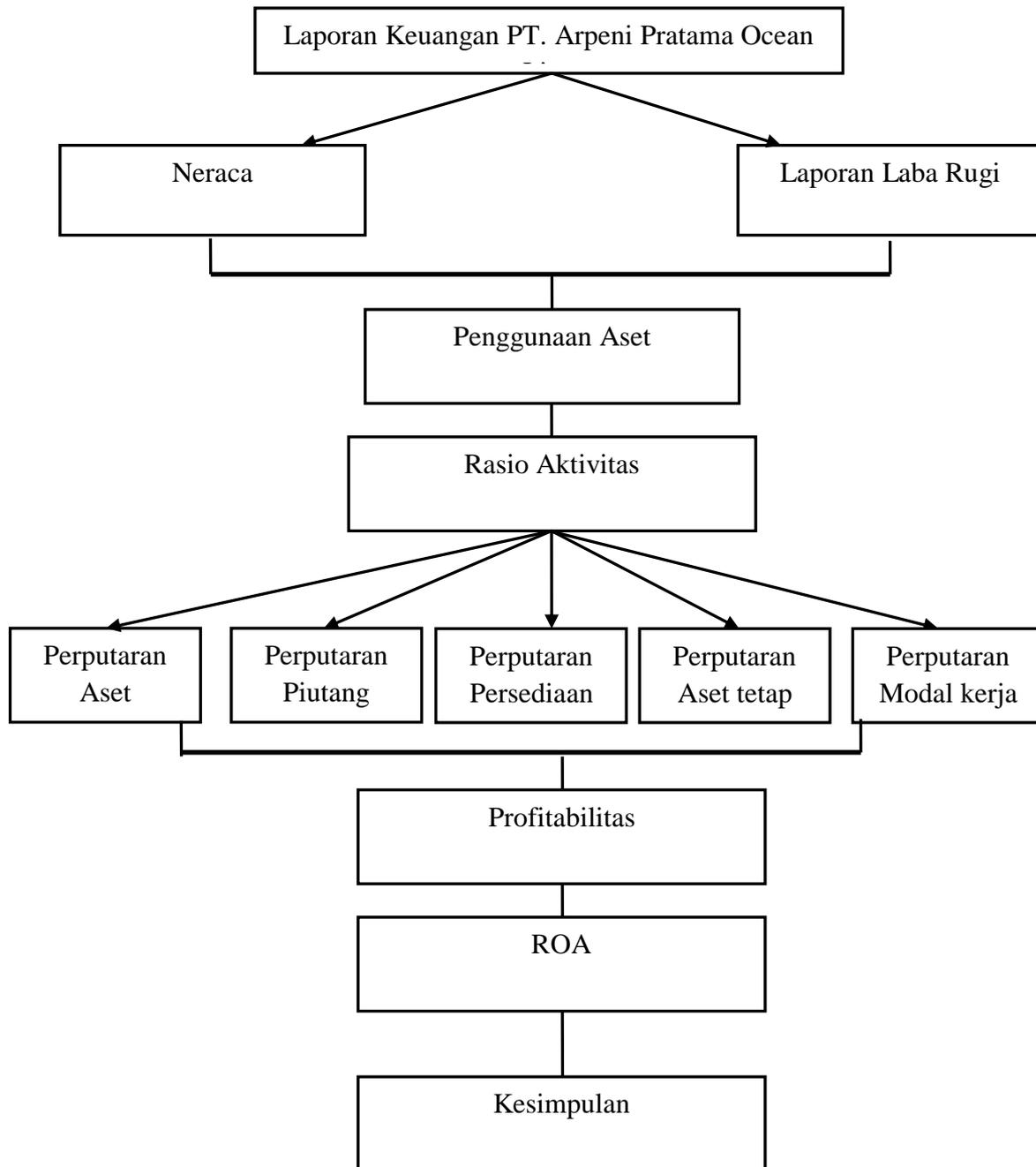
Syamsudin, (2011, hal.101) Struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun

dalam aset tetap. Sedangkan menurut Riyanto (2011, hal.214) struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aset lancar dan aset tetap, semakin meningkat nilai struktur aset maka semakin besar tingkat laba yang diukur dengan profitabilitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir: 2012,hal. 172). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal (Sartono: 2013 , hal.118.) Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan , pembelian dan kegiatan lainnya dengan efektif.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aset yang diukur dengan perputaran aset dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena aset yang digunakan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga aset perusahaan yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan profitabilitas.

Adapun kerangka berfikir analisis penggunaan aset dalam meningkatkan rasio profitabilitas pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line adalah sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur untuk mengarahkan penelitian ini, penulis mengambil definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan adalah penggunaan aset yang diukur dengan perputaran aset dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

1. Penggunaan aset

Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Pihak yang menyediakan sumber pembelanjaan mempunyai hak klaim terhadap aset perusahaan. Aset dalam penelitian ini menggunakan perputaran aset dengan rumus sebagai berikut :

$$a. \text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$b. \text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$c. \text{ Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total persediaan}} \times$$

$$d. \text{ Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Modal kerja}} \times 100\%$$

$$e. \text{ Perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total persediaan}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), berikut adalah rumus dari ROA :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Jln. Sunggal Nomor 91 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai dari Juli 2018 – Oktober 2018

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Jul				Agt				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■															
2	Pengajuan judul		■														
3	Pembuatan proposal				■												
4	Bimbingan Proposal					■	■										
5	Seminar Proposal							■									
6	Penyusunan Skripsi								■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi													■	■		
8	Sidang meja hijau															■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan PT. Arpeni Pratama Ocean Line dari tahun 2012 sampai dengan 2017.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan rasio keuangan PT. Arpeni Pratama Ocean Line dari tahun 2012 sampai dengan 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh penulis langsung dari perusahaan PT. Arpeni Pratama Ocean Line berupa laporan keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data dari perusahaan dan di analisis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan analisis perbandingan perkomponen (*common size*) terhadap laporan keuangan PT. Arpeni Pratama Ocean Line, tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Arpeni Pratama Ocean Line dari tahun 2012-2017
2. Menghitung penggunaan aset dari data rasio aktivitas terdiri dari perputaran aset, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2012-2017
3. Menganalisis fenomena yang terjadi tentang penggunaan aset dari data rasio aktivitas terdiri dari perputaran aset, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2012-2017
4. Mendeskripsikan hasil penelitian dan memberikan penjelasan terkait dengan rumusan masalah
5. Menyimpulkan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) mengawali perjalanannya sebagai perusahaan pelayaran Indonesia terverifikasi pada tahun 1975, dipelopori oleh Bapak Oentoro Surya sebagai pendiri dan sekarang sebagai Presiden Komisaris Perseroan. APOL memulai bisnisnya dengan kapal kargo umum, sebagai pengangkut pelopor untuk produk perkayuan ke pasar internasional, khususnya Asia Timur. Sejalan dengan pertumbuhan industri sumber daya alam Indonesia, Perseroan menambah armada untuk mendukung transportasi cair, gas, barang dan curah kering untuk pasar domestik dan internasional. Saat ini APOL memiliki dan mengoperasikan armada berkualitas dan terdiversifikasi, termasuk kapal curah Panamax, floating crane, kapal tunda dan tongkang, dan kapal tanker minyak mentah. Untuk lebih melengkapi bisnis pelayarannya, APOL mengembangkan jasa transportasi dan logistik dari hulu ke hilir, dari keagenan, bongkar muat, pengelolaan kapal, sampai pengelolaan jetty.

Pada akhir 2016, Perseroan memiliki lebih dari 25 anak perusahaan, dan 10 kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia. Dengan dukungan tim manajemen yang berpengalaman, seluruh karyawan dan awak-awak kapal, Perseroan berkomitmen untuk selalu memelihara hubungan yang sudah terjalin sejak lama dengan pelanggan dan pemangku kepentingan untuk masa mendatang. Kedepannya, APOL akan senantiasa berupaya melanjutkan pertumbuhannya

dengan menjadi penyedia solusi transportasi dan logistik terpadu yang inovatif, handal, dan terpilih melalui keunggulan operasional.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Perputaran Aktiva

Laporan perputaran aktiva menyediakan informasi tentang aliran aset dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Analisa terhadap laporan perputaran aktiva merupakan salah satu perangkat analisa khusus yang dapat digunakan dalam untuk meningkatkan profitabilitas.

Perputaran aktiva dapat diukur dengan cara membandingkan total penjualan dalam satu periode dibandingkan dengan total aset perusahaan dalam satu periode dan dikali dengan 100%. Jika perputaran aktiva operasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi tingkat pengambilan keputusan manajemen yang baik (Subramanyam dan Wild: 2013, hal. 47).

Adapun perputaran aktiva yang diperoleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line pada tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.I
Perputaran aktiva PT. Arpeni Pratama Ocean Line
Tahun 2012 s/d 2017

No	Tahun	Perputaran Aktiva
1	2012	39,13
2	2013	42,68
3	2014	44,38
4	2015	41,44
5	2016	36,16
6	2017	33,93

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai perputaran aktiva PT. Arpeni Pratama Ocean Line pada tahun 2012 sebesar 0,3913 yang berarti setiap 100 rupiah penjualan dijamin dengan 39,13 rupiah aktiva perusahaan. Pada tahun 2013 nilai perputaran

aktiva mengalami kenaikan menjadi sebesar 42,68 berarti penjualan 0,4268 yang berarti setiap 100 rupiah dijamin dengan aktiva perusahaan 42,68 rupiah. Pada tahun 2014 nilai perputaran aktiva mengalami kenaikan menjadi sebesar 44,38 berarti penjualan 0,4438 yang berarti setiap 100 rupiah dijamin dengan aktiva perusahaan 44,38 rupiah. Pada tahun 2015 nilai perputaran aktiva mengalami penurunan menjadi sebesar 41,44 berarti penjualan 0,4144 yang berarti setiap 100 rupiah dijamin dengan aktiva perusahaan 41,44 rupiah. Pada tahun 2016 nilai perputaran aktiva mengalami penurunan menjadi sebesar 36,16 penjualan 0,3616 yang berarti setiap 100 rupiah dijamin dengan aktiva perusahaan 36,16 rupiah. Pada tahun 2017 nilai perputaran aktiva mengalami penurunan menjadi 33,93 artinya setiap penjualan 100 rupiah dijamin dengan aktivanya sebesar 33,93

b. Perputaran persediaan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan sehingga menghasilkan laba yang meningkat dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin.

Tabel IV.2
Perputaran persediaan PT. Arpeni Pratama Ocean Line
Tahun 2012 s/d 2017

No	Tahun	Perputaran Persediaan
1	2012	64,88
2	2013	55,17
3	2014	84,35
4	2015	477,86
5	2016	321,06
6	2017	128,27

Sumber : PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Berdasarkan tabel diatas nilai perputaran persediaan PT. Arpeni Pratama Ocean Line pada tahun 2012 sebesar 64,88 yang berarti setiap 100 rupiah penjualan dijamin dengan 64,88 rupiah persediaan perusahaan. Pada tahun 2013 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi sebesar 55,17 berarti setiap 100 rupiah dijamin dengan persediaan perusahaan 55,17 rupiah. Pada tahun 2014 nilai perputaran persediaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 84,35 berarti penjualan setiap 100 rupiah dijamin dengan persediaan perusahaan 84,35 rupiah. Pada tahun 2015 nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 477,86 berarti setiap penjualan 100 rupiah dijamin dengan persediaan perusahaan 477,86 rupiah. Pada tahun 2016 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi sebesar 321,06 yang berarti setiap 100 rupiah penjualan dijamin dengan persediaan perusahaan 321,06 rupiah. Pada tahun 2017 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 128,27 artinya setiap penjualan 100 rupiah dijamin dengan persediaan sebesar 128,27.

c. Peputaran Piutang

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat

apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Tabel IV.3
Perputaran Piutang PT. Arpeni Pratama Ocean Line
Tahun 2012 s/d 2017

No	Tahun	Perputaran Piutang
1	2012	11,58
2	2013	9,86
3	2014	9,58
4	2015	16,72
5	2016	16,92
6	2017	6,07

Sumber : PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Berdasarkan tabel diatas nilai perputaran piutang PT. Arpeni Pratama Ocean Line pada tahun 2012 sebesar 11,58 yang berarti setiap 100 rupiah penjualan dijamin dengan 11,58 rupiah persediaan perusahaan. Pada tahun 2013 nilai perputaran piutang mengalami penurunan menjadi sebesar 9,86 berarti setiap 100 rupiah dijamin dengan persediaan perusahaan 9,86 rupiah. Pada tahun 2014 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi sebesar 9,58 berarti penjualan setiap 100 rupiah dijamin dengan piutang perusahaan 9,58 rupiah. Pada tahun 2015 nilai perputaran perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi sebesar 16,72 berarti setiap penjualan 100 rupiah dijamin dengan piutang perusahaan 16,72 rupiah. Pada tahun 2016 nilai perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi sebesar 16,92 yang berarti setiap 100 rupiah penjualan dijamin dengan piutang perusahaan 16,92 rupiah. Pada tahun 2017 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 6,07 artinya setiap penjualan 100 rupiah dijamin dengan piutang sebesar 128,27.

d. Perputaran Aset Tetap

Pengelolaan aset didefinisikan menjadi sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar, mampu mendorong tercapainya tujuan dari individu dan organisasi. Melalui proses manajemen planning, organizing, leading dan controlling bertujuan mendapat keuntungan dan mengurangi biaya (cost) secara efisien dan efektif.

Tabel IV.4
Perputaran Aset Tetap PT. Arpeni Pratama Ocean Line
Tahun 2012 s/d 2017

No	Tahun	Perputaran Aset Tetap
1	2012	0,49
2	2013	0,52
3	2014	0,53
4	2015	0,50
5	2016	0,44
6	2017	0,57

Sumber : PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Berdasarkan tabel diatas nilai perputaran aktiva tetap PT. Arpeni Pratama Ocean Line pada tahun 2012 sebesar 0,49 yang berarti setiap 100 rupiah penjualan dijamin dengan 0,49 rupiah aktiva tetap perusahaan. Pada tahun 2013 nilai perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi sebesar 0,52 berarti setiap 100 rupiah dijamin dengan aktiva tetap perusahaan 0,52 rupiah. Pada tahun 2014 nilai perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,53 berarti penjualan setiap 100 rupiah dijamin dengan aktiva tetap perusahaan 0,53 rupiah. Pada tahun 2015 nilai perputaran perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi sebesar 0,50 berarti setiap penjualan 100 rupiah dijamin dengan aktiva tetap perusahaan 0,50 rupiah. Pada tahun 2016 nilai perputaran

aktiva tetap mengalami penurunan menjadi sebesar 0,44 yang berarti setiap 100 rupiah penjualan dijamin dengan aktiva tetap perusahaan 0,44 rupiah. Pada tahun 2017 nilai perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 0,57 artinya setiap penjualan 100 rupiah dijamin dengan aktiva tetap sebesar 128,27.

e. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek.

Berikut adalah perputaran modal kerja pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Medan :

Tabel IV.5
Perputaran Modal KerjaPT. Arpeni Pratama Ocean Line
Tahun 2012 s/d 2017

No	Tahun	Perputaran Modal kerja
1	2012	0,66
2	2013	0,65
3	2014	0,65
4	2015	0,62
5	2016	0,57
6	2017	0,97

Sumber : PT. Arpeni Pratama Ocean Line (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai perputaran modal kerja terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,57, nilai modal kerja tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,97. Nilai perputaran modal kerja terendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal yang digunakan untuk aktivitas perusahaan sangat kecil dan akan berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan.

f. *Return On Aset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

Tabel IV.6
Return On Aset (ROA)PT. Arpeni Pratama Ocean Line
Tahun 2012 s/d 2017

No	Tahun	ROA
1	2012	-23,94
2	2013	-37,46
3	2014	1,10
4	2015	-48,92
5	2016	-17,38
6	2017	-22,42

Sumber : PT. Arpeni Pratama Ocean Line (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar -37,46, sedangkan nilai ROA tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 1,10. Nilai ROA terendah dan bernilai negatif menunjukkan perusahaan tersebut kurang efektif untuk mengelola asetnya dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami kerugian

B. Pembahasan

1. Penggunaan Aset Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Arpeni

Pratama Ocean Line

Setiap aktivitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan laba. Untuk mengukur penggunaan aset dalam suatu perusahaan dapat digunakan alat ukurnya yaitu menggunakan rasio aktivitas terdiri dari : perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, perputaran total aset, perputaran persediaan.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).

Menurut Riyanto (2011, hal.214) struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aset lancar dan aset tetap, semakin meningkat nilai struktur aset maka semakin besar tingkat laba yang diukur dengan profitabilitas.

Dari tabel I.1 dapat dilihat pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 perputaran aktiva mengalami kenaikan yang diikuti penurunan *Return On Asset (ROA)* sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 perputaran aktiva mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset (ROA)* sementara menurut

K.R. Subramanyam dan Wild (2013, hal. 47) Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset*.

Dari tabel I.1 dapat dilihat pada tahun 2015 sampai dengan 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sementara menurut Brigham dan Houston (2014, hal.84) jika perusahaan meningkatkan jumlah persediaan sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan rasio keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola persediaan yang diperoleh dari pendapatan secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya *return on asset*.

Dari tabel I.1 pada 2013 sampai dengan 2014 perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti kenaikan *Return On Asset*(ROA) sedangkan pada tahun 2014 sampai 2016 perputaran piutang mengalami kenaikan yang diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) sementara menurut Gitusudarmo (2013, hal.82) “Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan ROA semakin baik”.

Dari tabel I.1 nilai perputaran aset tetap pada tahun 2012 sampai 2013 dan 2016 sampai 2017 perputaran aset tetap mengalami kenaikan diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 perputaran Aset tetap mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sementara menurut Syamsuddin (2012, hal.255) Aktiva tetap juga merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi dan kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan. Banyak perusahaan menginvestasikan dananya dalam aktiva tetap, guna meningkatkan ROA.

Dari tabel I.1 dapat dilihat pada tahun 2015 sampai 2016 Perputaran modal kerja mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan pada tahun 2016 sampai 2017 perputaran modal kerja mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sementara menurut Santoso (2013, hal.89) semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh sehingga akan mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada peningkatan nilai profitabilitas.

Dari hasil analisis dapat dilihat nilai perputaran aktiva pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 33,93 sementara nilai ROA pada tahun 2017 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -22,42, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak dapat meningkatkan nilai ROA melainkan perputaran dapat menurunkan nilai ROA

Dari hasil analisis dapat dilihat nilai perputaran persediaan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 128,27 sementara nilai ROA pada tahun 2017 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -22,42, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak dapat meningkatkan nilai ROA melainkan perputaran aktiva dapat menurunkan nilai ROA.

Dari hasil analisis dapat dilihat nilai perputaran piutang pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 6,07 sementara nilai ROA pada tahun 2017 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -22,42, dari hasil tersebut

menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak dapat meningkatkan nilai ROA melainkan perputaran piutang dapat menurunkan nilai ROA.

Dari hasil analisis dapat dilihat nilai perputaran aset tetap pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,57 sementara nilai ROA pada tahun 2017 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -22,42, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran aset tetap tidak dapat meningkatkan nilai ROA melainkan perputaran aset tetap dapat menurunkan nilai ROA.

Dari hasil analisis dapat dilihat nilai perputaran modal kerja pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,97 sementara nilai ROA pada tahun 2017 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -22,42, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran aset tetap tidak dapat meningkatkan nilai ROA melainkan perputaran aset tetap dapat menurunkan nilai ROA.

Perputaran persediaan berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Perputaran persediaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perputaran aktiva meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, perputaran aktiva sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Perputaran aktiva menjadi pengujian yang efektif atas laba bersih. Jika perputaran aktiva operasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi tingkat pengambilan keputusan manajemen yang baik.

Jumlah perputaran aktiva yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan perputaran aktiva yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Laporan perputaran aktiva menyediakan informasi tentang aliran aset dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Analisa terhadap laporan perputaran aktiva merupakan salah satu perangkat analisa khusus yang dapat digunakan dalam untuk meningkatkan perputaran persediaan. Perputaran aktiva berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, dengan demikian perputaran aktiva haruslah dimaksimalkan agar dapat meningkatkan perputaran persediaan perusahaan.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan perputaran aktiva melaporkan dampaknya terhadap aset. Arus masuk aset terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan aset dari langganan. Arus masuk aset yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar aset operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Dalam mengatur perpaduan sumber modal dana mana yang akan diambil untuk mendanai investasinya, maka diperlukan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu dari perusahaan. Salah satu variabel yang digunakan sebagai proksi

kebijakan perusahaan adalah kebijakan pendanaan. Pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari sumber dana internal (*intern financing*) dari dalam perusahaan sendiri yang berasal dari dalam operasional perusahaan berupa laba ditahan (*retained earning*) atau juga dapat berasal dari dana external (*extern financing*) yang dapat diperoleh dari hutang jangka panjang (*long term debt*) dan dari penerbitan saham baru (*issuing new stock*). Dari peningkatan nilai pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan pembiayaan sebagai sektor keuangan non bank, dan tren naik yang juga ditunjukkan oleh sektor perbankan dalam penyaluran kredit, menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan mempunyai peranan penting dalam sektor riil yang memberikan kemudahan bagi pengusaha untuk menjalankan usahanya.

Investasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam membangun suatu proyek. Adanya berbagai perubahan faktor eksternal yang mempengaruhi faktor internal dapat menggagalkan perencanaan proyek yang akan dijalankan. Untuk itu sangat perlu untuk melakukan analisis tingkat keberhasilan dalam studi kelayakan.

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih

pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara aset. Pengungkapan terpisah perputaran aktiva yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab perputaran aktiva tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran aset sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan perputaran aktiva masa depan.

Sumber aset dalam perusahaan berasal dari : penerimaan aset dari pelanggan, penjualan investasi jangka panjang, bertambahnya utang, bertambahnya modal saham, adanya keuntungan, penerimaan sewa, penurunan/berkurangnya aktiva lancar selain aset. Sedangkan penggunaan aset diantaranya disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar selain aset, bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya utang, kerugian perusahaan, pembayaran dividen. Sumber-sumber dan penggunaan aset akan diketahui struktur pembiayaan perusahaan selama periode bersangkutan. Sehingga dapat diketahui ketepatan (efektivitas) penggunaan aset.

Aset adalah aktiva lancar atau kekayaan perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajiban saat ini, aset jenis aset yang paling likuid. Hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan aset, kekurangan aset atau kelebihan aset menimbulkan berbagai masalah.

Aset merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang aset yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan aset akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan aset di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber

yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan aset yang akan datang. Sedangkan bagi kreditur atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan aset akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjaman. Oleh karena itu, analisis sumber dan penggunaan aset merupakan alat analisis yang sangat penting bagi manajemen perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan aset akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan aset yang dimiliki sebaik-baiknya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa aset sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, aset harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

Penurunan nilai perputaran persediaan disebabkan karena menurunnya total aset pada setiap elemen-elemen aset perusahaan, seperti aset lancar dan aset tidak lancar. Elemen aset tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh perputaran persediaan yang maksimal bagi perusahaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa penggunaan aset belum dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA karena setiap alat ukur penggunaan aset seperti perputaran aktiva, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran modal kerja mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan nilai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.
2. Dari hasil analisis data pada laporan keuangan maka dapat dilihat nilai ROA mengalami penurunan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line disebabkan oleh menurunnya jumlah piutang perusahaan, menurunnya jumlah persediaan, pendapatan yang dihasilkan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan dan penggunaan aset yang mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya total aset pada setiap elemen-elemen aset perusahaan, seperti aset lancar dan aset tidak lancar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya harus memperhatikan efektivitas penggunaan aktiva agar manajemen dapat meningkatkan perputaran persediaan perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Ahmad Belkaoui. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Akhmad dan Helmi Muslim Nur. (2014). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Vol. 01 No. 02*.
- Amstrong. (2011). *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anis Chariri dan Imam Gozali. (2013). *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas. Diponegoro, Semarang.
- Ari Bramasto. (2014). Analisis Perputaran Aset Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pos (Persero) Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9, No. 2*.
- Bambang Riyanto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Basu Swastha dan Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Devie Kumala Sari. (2013). *Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Elina Dewi Rachmatika. (2015). Analisis Penggunaan Akitva Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas. *Vol. 27 No. 1*.
- Eva, Rahmawati. (2011). Pengaruh current Ratio ,ROA Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden dengan menggunakan Regresi Logistic. *Skripsi Universitas Islam Negeri*.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita I Nyoman. 1997. *Perilaku Keorganisasian* , Yogyakarta: BPFE-9.
- Harahap, Sofyan Safri. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Higgins, Robert C.(2013).*Analysis for Financial Management, Seventh Edition*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Indrawati dan Suhendro. (2012). *Rencana Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- K.R.Subramanyam dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh*, Jakarta, Salemba Empat.
- Asetmir. (2008). “*Analisa Laporan Keuangan*” Edisi delapan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Dewi (2016). “*Analisa Laporan Keuangan*” Edisi Pertama Penerbit Madenta.
- Lukman Syamsudin. (2001). *Manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafinda Persada.
- M.Nafarin. (2013). *Penganggaran Perusahaan* .Penerbit Salemba4. Jakarta.
- Mamduh. M. Hanafi. (2013). *Analisis Laporan keuangan*, Penerbit UPP AMK YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001).*Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : liberty.
- Munawir. (2012). *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Murni dan Andriana. (2012) *Manajemen Strategis*. Jakarta : Mitra Widya Kencana.
- Nola Rektasiwi Okila. (2016)Efektivitas Pengelolaan Aset Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Vol. 40 No.1*.
- Prastowo. Dwi ,(2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua,. Yogyakarta
- Ratnawati. (2012). *Sistem Informasi Manajemen*. Semarang: Kencana.
- Rizanul Akbar Assofi dan Syafrida Hani. (2017). Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas Pt Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan.*Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2017*.
- Robby Hatta. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Apliaseti. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Simamora Henry. (2011). *Akuntansi Manajemen*, edisi 2, Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Soemarso SR. (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, James D, Stice Earl K dan Skousen K Fred. (2012). *Akuntansi Keuangann Intermediate Accounting. Buku 1 Edisi 16*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan perusahaan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Theodorus M. Tuanakotta. (2013). *Teori Akuntansi*; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- UMSU, TIM. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan ; Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Warsono, dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Assemen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaki Baridwan. (2012). *Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.